

Optimasi Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang

Optimizing Effective Communication to Improve the Social Skills of Children at the Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang Orphanage

Murdiono Murdiono¹

¹ Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Correspondence e-mail; murdiono@umm.ac.id

Article history

Submitted: 2023/07/15; Revised: 2023/08/05; Accepted: 2023/09/16

Abstract

The program "Effective Communication Optimization to Improve Social Skills of Children at Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang Orphanage" aims to enhance the communication and social skills of orphaned children. Employing a holistic approach, an initial evaluation is conducted to understand individual needs, followed by training and mentoring. The training focuses on improving both verbal and non-verbal communication skills, while individual mentoring provides specific support to address emotional and social challenges. The program incorporates modern technology to broaden the communication abilities of children in the digital era. In the fifth month, there is an emphasis on understanding and appreciating cultural diversity, creating an inclusive environment. The final evaluation in the sixth month measures the progress of individuals and groups through communication skills tests and final interviews. The results include improved communication skills, positive changes in social interactions, and increased self-confidence and self-esteem among the children. The program has successfully shaped an environment that supports the holistic growth of orphaned children. Through the training and mentoring approach, the program not only strengthens communication skills but also establishes a strong foundation for the social and emotional development of children, delivering measurable positive impacts at both individual and group levels.

Keywords

communication; optimizing; orphanage social skills



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pengabdian ini dilandaskan pada kepedulian terhadap anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang, yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan keterampilan sosial mereka. Panti asuhan ini menjadi rumah bagi anak-anak yang mungkin telah mengalami berbagai tantangan dan ketidakstabilan dalam kehidupan mereka. Keterampilan sosial merupakan elemen

kunci dalam pembentukan kepribadian anak-anak, yang akan memengaruhi interaksi mereka dengan lingkungan sekitar (Mulida, 2021). Dalam konteks ini, optimasi komunikasi efektif menjadi fokus utama, mengingat bahwa kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan fondasi utama bagi pengembangan keterampilan sosial. Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang mungkin berasal dari latar belakang yang beragam, mencakup pengalaman trauma atau keterbatasan dalam ekspresi diri. Realitas ini menuntut adanya pendekatan pelatihan dan pembinaan yang holistik guna memperbaiki dan mengoptimalkan kemampuan komunikasi mereka (Retnaningsih et al., 2021). Pentingnya pendekatan ini terletak pada pemahaman bahwa setiap anak memiliki keunikan dan kebutuhan mereka sendiri. Pertama-tama, latar belakang beragam anak-anak ini menciptakan tantangan tersendiri. Beberapa mungkin telah mengalami trauma dari kehilangan keluarga atau keadaan sulit sebelumnya, sementara yang lain mungkin menghadapi keterbatasan dalam menyatakan diri. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik diperlukan untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini. Melalui program pelatihan dan pembinaan, anak-anak dapat diberikan alat untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran mereka dengan lebih jelas dan efektif (Harjono et al., 2021).

Pendekatan holistik ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi saja, tetapi juga mencakup penguatan rasa percaya diri. Melalui pemahaman dan pengakuan terhadap keunikan setiap anak, mereka dapat merasa dihargai dan diterima. Ini akan membantu membangun kepercayaan diri yang kuat, suatu elemen kunci dalam membentuk kepribadian yang sehat. Dengan rasa percaya diri yang tinggi, anak-anak akan lebih mampu menghadapi tantangan, merasa nyaman untuk berkomunikasi, dan lebih terbuka terhadap pengalaman baru (Siswanto & Fanani, 2017). Pentingnya pembangunan hubungan yang sehat dengan sesama juga menjadi bagian integral dari pendekatan ini. Melalui latihan interaksi sosial dan pembinaan hubungan interpersonal yang positif, anak-anak dapat belajar bagaimana memahami dan merespons perasaan orang lain. Ini menciptakan lingkungan di mana anak-anak dapat membangun hubungan yang kuat dan mendukung satu sama lain. Membentuk keterampilan sosial ini tidak hanya bermanfaat selama masa tinggal di panti asuhan, tetapi juga menjadi modal berharga untuk kehidupan di masyarakat setelah mereka meninggalkan tempat tersebut (Sukarma et al., 2023).

Pendekatan pelatihan dan pembinaan yang diusulkan tidak hanya melibatkan anak-anak sebagai subjek belajar, tetapi juga melibatkan peran aktif para pengasuh

dan pendamping di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. Mereka perlu dilatih untuk memahami kebutuhan individu setiap anak dan menerapkan teknik komunikasi yang sesuai dengan karakteristik mereka. Melibatkan pengasuh dalam proses pembelajaran menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial anak-anak. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, optimasi komunikasi efektif tidak hanya berarti memahami dan menggunakan bahasa verbal dengan baik, tetapi juga memperkenalkan anak-anak pada teknologi komunikasi modern. Penguasaan teknologi ini menjadi penting dalam menghadapi tuntutan masa depan, di mana kemampuan berkomunikasi melibatkan berbagai platform (Narpati, 2019). Pendidikan tentang keberagaman budaya juga harus diintegrasikan, memastikan bahwa anak-anak memiliki pemahaman yang mendalam tentang perbedaan dan keragaman masyarakat (Sugianto et al., 2022). Secara keseluruhan, pendekatan holistik dalam optimasi komunikasi efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang merupakan sebuah keharusan. Dengan memberikan alat untuk mengatasi trauma dan keterbatasan, memperkuat rasa percaya diri, membangun hubungan yang sehat, melibatkan para pengasuh, dan mengintegrasikan aspek teknologi dan keberagaman budaya, diharapkan anak-anak ini dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang tangguh dan siap menghadapi dunia luar. Pendekatan ini bukan hanya investasi dalam masa tinggal mereka di panti asuhan, tetapi juga investasi dalam masa depan yang lebih baik untuk mereka ketika mereka meninggalkan tempat tersebut (Setyowati & Mulyani, 2018).

Pentingnya optimasi komunikasi efektif dalam konteks ini juga terkait dengan perkembangan teknologi dan perubahan dinamika sosial. Anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang perlu dilengkapi dengan keterampilan komunikasi yang sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk penguasaan teknologi dan pemahaman terhadap perbedaan budaya (Sazali & Setiawan, 2022). Dengan memperkenalkan mereka pada teknologi komunikasi modern dan memberikan pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya, diharapkan anak-anak ini dapat lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan masa depan. Pendekatan pelatihan dan pembinaan juga mencakup peran aktif para pengasuh dan pendamping di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. Melibatkan mereka dalam proses pembelajaran akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial anak-anak (Moridu et al., 2023). Para pengasuh perlu dilatih untuk memahami kebutuhan individual setiap anak dan memadukan teknik komunikasi yang sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu, latar belakang pengabdian ini

juga didorong oleh kesadaran akan pentingnya keterampilan sosial dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi dunia luar setelah meninggalkan panti asuhan. Kemampuan berkomunikasi dengan efektif tidak hanya membantu mereka berintegrasi dalam masyarakat, tetapi juga membuka peluang untuk pendidikan dan pekerjaan di masa depan (Noorfikri et al., 2021).

Oleh karena itu, pendekatan ini bukan hanya bersifat jangka pendek, melainkan sebuah investasi dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. Secara keseluruhan, optimasi komunikasi efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang menjadi suatu kebutuhan mendesak. Dengan pendekatan pelatihan dan pembinaan yang holistik, melibatkan para pengasuh, dan memperhatikan perkembangan teknologi serta dinamika sosial, diharapkan anak-anak ini dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih optimal, siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

METODE

Metode pengabdian ini diimplementasikan dengan merangkum serangkaian langkah konkret yang difokuskan pada pencapaian tujuan optimasi komunikasi efektif dan peningkatan keterampilan sosial anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. Pendekatan utama yang diambil adalah melalui pelaksanaan program pelatihan intensif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak (Murdiono & Mardiana, 2019). Modul komunikasi verbal dan non-verbal dimasukkan dalam program ini, memberikan keterampilan dasar seperti cara menyampaikan pendapat, mendengarkan dengan empati, dan berbicara di depan umum (Murdiono et al., 2021). Disamping itu, pembinaan menjadi elemen integral dalam metode ini. Para pengasuh dan pendamping dilibatkan secara aktif dalam pemahaman karakteristik unik setiap anak dan pemberian bimbingan yang personal. Kegiatan ini melibatkan sesi-sesi kelompok kecil untuk mendiskusikan isu-isu spesifik yang dihadapi anak-anak, memberikan solusi konkret, dan memberikan dukungan emosional. Pembinaan ini juga mencakup pengembangan rasa percaya diri melalui pemberian umpan balik positif dan pengakuan terhadap prestasi kecil yang dicapai (Taufiq et al., 2023).

Pengintegrasian teknologi modern menjadi aspek penting dalam metode ini. Anak-anak diperkenalkan pada berbagai platform komunikasi, membantu mereka mengembangkan keterampilan teknologi yang relevan dengan masa depan (Muhammad Yusuf, Murdiono, 2023). Sesi pelatihan khusus dilakukan untuk

meningkatkan literasi digital mereka, memungkinkan mereka berkomunikasi secara efektif melalui media sosial dan platform digital lainnya. Pentingnya keberagaman budaya juga ditekankan dalam metode ini (Murdiono & Mardiana, 2019). Program pendidikan khusus dirancang untuk memperkenalkan anak-anak pada keanekaragaman budaya, menghormati perbedaan, dan mengajarkan nilai-nilai toleransi. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami keragaman masyarakat dan membangun keterampilan sosial yang inklusif.

Monitoring dan evaluasi terus-menerus menjadi bagian integral dari metode ini (Mauludiyah & Murdiono, 2023). Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan individu dan kelompok, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan manfaat maksimal dari program pelatihan dan pembinaan (Murdiono & Amin, 2023). Partisipasi aktif dari para pengasuh dan pendamping dalam proses evaluasi memungkinkan penyesuaian cepat terhadap kebutuhan yang berkembang. Dengan kombinasi pendekatan pelatihan, pembinaan, integrasi teknologi, dan pendidikan keberagaman budaya, metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial anak-anak (Murdiono, Ahmad Fatoni, 2023). Dengan terus mengukur dan mengevaluasi hasil, diharapkan metode ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan komunikasi efektif dan keterampilan sosial anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang, pendekatan yang diadopsi adalah melalui program "Optimasi Komunikasi Efektif" yang menggabungkan elemen pelatihan dan pembinaan. Metode ini diimplementasikan melalui serangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu memperbaiki kemampuan komunikasi dan memperkuat keterampilan sosial anak-anak di panti asuhan.

Pelaksanaan Program

Tabel 1: Rincian Pelaksanaan Program

| No | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | Peserta | Metode Pelaksanaan |
|-----------|----------------------|--------------------------|----------------|--------------------------------------|
| 1 | Evaluasi Awal | Bulan Pertama | Semua | Observasi dan Wawancara |
| 2 | Pelatihan Komunikasi | Bulan Kedua | Kelompok | Workshop dan Simulasi |
| 3 | Pembinaan Individual | Bulan Ketiga | Individu | Konseling dan Sesi Berbasis Kelompok |

| | | | | |
|---|------------------------|---------------|-------|------------------------------------|
| 4 | Integrasi Teknologi | Bulan Keempat | Semua | Sesi Praktik dan Pelatihan Digital |
| 5 | Pendidikan Keberagaman | Bulan Kelima | Semua | Kuliah dan Kegiatan Interaktif |
| 6 | Evaluasi Akhir | Bulan Keenam | Semua | Uji Kemampuan dan Wawancara Akhir |

Pembahasan

Evaluasi Awal

Pada tahap awal, dilakukan evaluasi untuk memahami tingkat kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial setiap anak. Observasi langsung dan wawancara mendalam digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus dan potensi perbaikan. Dalam proses evaluasi, setiap anak dievaluasi untuk memahami kemampuan komunikasinya dan keterampilan sosialnya. Observasi langsung dan wawancara mendalam digunakan oleh tim evaluasi untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus yang mungkin dimiliki oleh masing-masing anak serta potensi perbaikan yang dapat diterapkan. Melalui observasi langsung, aspek-aspek seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan kemampuan verbal dievaluasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana setiap anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama (Harjono et al., 2021). Wawancara mendalam juga digunakan sebagai alat untuk mendapatkan pandangan langsung dari anak-anak terkait dengan komunikasi, rasa percaya diri, dan persepsi mereka terhadap lingkungan sosial di panti asuhan. Dengan demikian, hasil evaluasi yang diperoleh menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik masing-masing anak. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus yang diidentifikasi dalam proses evaluasi, memberikan perhatian khusus pada area keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial yang perlu diperbaiki.



Gambar 1. Sosialisasi program pengabdian

Dalam pengelolaan program, peran evaluasi ini juga dapat dilihat sebagai langkah strategis yang memungkinkan para pengelola untuk memahami lebih baik kebutuhan dan karakteristik anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. Melalui observasi langsung dan wawancara mendalam, gambaran holistik tentang bagaimana setiap anak berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi dapat diperoleh oleh tim pengelola. Selain itu, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar yang kuat untuk melibatkan para pengasuh dan pendamping dalam proses pembinaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan potensi perbaikan setiap anak, dukungan yang lebih efektif dan bimbingan yang lebih personal dapat diberikan oleh para pengasuh. Hal ini menciptakan lingkungan dimana anak-anak merasa didengar dan didukung secara individu, yang merupakan langkah awal penting untuk membangun keterampilan sosial yang kuat (Desembrianita et al., 2023; Haslinah et al., 2023). Secara keseluruhan, tahap awal evaluasi ini bukan hanya sebagai langkah administratif dalam implementasi program, tetapi juga sebagai langkah strategis yang memungkinkan pihak pengelola untuk memahami kebutuhan anak-anak dengan lebih baik (Adek, 2022). Dengan pemahaman yang mendalam tentang kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial mereka, program selanjutnya dapat dirancang dan diimplementasikan dengan lebih presisi untuk memberikan dampak positif yang maksimal.

Pelatihan Komunikasi

Pada bulan kedua pelaksanaan program, dilakukan pelatihan komunikasi yang melibatkan kelompok anak-anak. Workshop dan sesi simulasi digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal kepada mereka. Dalam proses pelaksanaannya, workshop dan simulasi diselenggarakan dengan tujuan agar keterampilan komunikasi dapat dikuasai oleh anak-anak secara lebih efektif. Workshop diorganisir untuk menyediakan platform tempat anak-anak dapat belajar secara interaktif. Materi-materi yang disampaikan dalam workshop mencakup aspek-aspek penting dari komunikasi, seperti ekspresi verbal, intonasi, dan bahasa tubuh (Asfahani, 2019). Setiap anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam workshop, memungkinkan mereka untuk berlatih langsung dan menerapkan konsep-konsep yang telah diajarkan.

Sesi simulasi menjadi bagian integral dari program pelatihan, dimana anak-anak diberikan situasi imitatif untuk mengasah keterampilan komunikasi mereka. Dalam suasana yang mendukung dan terkendali, anak-anak dapat merasakan dan menghadapi berbagai situasi yang mungkin mereka temui dalam interaksi sehari-hari (Noorfikri et al., 2021). Hal ini memungkinkan mereka untuk mempraktikkan

keterampilan yang baru dipelajari dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Aktivitas ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing anak. Setiap materi dalam workshop dan simulasi disesuaikan dengan karakteristik individu mereka, sehingga setiap anak dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal (Wilyanti et al., 2023). Penekanan diberikan pada aspek-aspek yang mungkin menjadi tantangan bagi mereka, seperti mengatasi kecemasan saat berbicara di depan umum atau memahami ekspresi non-verbal dalam situasi sosial.

Dalam konteks kalimat pasif, pelatihan komunikasi dilaksanakan oleh tim pengajar dengan mengedepankan pendekatan yang mendukung pembelajaran yang efektif bagi kelompok anak-anak tersebut. Materi-materi yang diajarkan dalam workshop dan simulasi dipilih untuk memastikan bahwa setiap anak dapat meraih pemahaman yang maksimal, dan sesi-sesi tersebut diatur agar dapat memberikan manfaat secara individual (Haura et al., 2021). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan bahwa keterampilan komunikasi anak-anak akan terus berkembang seiring waktu. Penggunaan kalimat pasif menekankan bahwa pelatihan ini bukan hanya suatu kegiatan yang dijalankan oleh pengajar, tetapi juga sebagai suatu proses yang melibatkan partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok anak-anak. Dengan begitu, mereka dapat menginternalisasi keterampilan-keterampilan yang diperoleh dan menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini merupakan langkah konkret dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak dan memberikan mereka alat yang diperlukan untuk berinteraksi secara lebih efektif dalam masyarakat.

Pembinaan Individual

Pada bulan ketiga pelaksanaan program, terjadi penekanan pada pembinaan individual di mana setiap anak mendapatkan pendampingan khusus dari pengasuh dan konselor. Dalam proses pembinaan ini, setiap anak menjadi subjek yang menerima bimbingan khusus, dan para pengasuh serta konselor mengambil peran aktif untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan. Sesi konseling yang dilaksanakan diarahkan untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan emosional dan sosial secara pribadi. Dalam suasana yang bersifat personal dan terpercaya, setiap anak dapat membuka diri terhadap pengasuh dan konselor, menyampaikan perasaan mereka, dan berbagi pengalaman hidup yang mungkin mempengaruhi keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial mereka. Dalam konteks kalimat pasif, pembinaan individual diprioritaskan dan dilakukan dengan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan unik setiap anak. Proses pembinaan ini diterapkan oleh para pengasuh dan konselor, yang mendukung perkembangan anak-anak dalam menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial yang mereka hadapi.

Pendekatan yang diambil dalam sesi konseling adalah memberikan umpan balik positif untuk membangun rasa percaya diri setiap anak. Melalui umpan balik tersebut, anak-anak diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelebihan yang dimiliki, yang dapat membantu mereka membangun keyakinan diri dan rasa harga diri. Dengan menggunakan kalimat pasif, betapa pentingnya peran para pengasuh dan konselor sebagai penyokong dalam pembinaan ini ditekankan. Sesi-sesi konseling yang diselenggarakan tidak hanya bertujuan untuk mengatasi tantangan emosional dan sosial anak-anak, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang secara holistik. Penggunaan kalimat pasif dalam konteks ini mencerminkan bahwa proses pembinaan ini bukanlah suatu tindakan yang dipaksakan kepada anak-anak, tetapi lebih sebagai suatu upaya kolaboratif di mana mereka secara aktif terlibat dalam perjalanan pembentukan diri mereka.



Gambar 2. Pembinaan Individual

Pentingnya pembinaan individual dalam kalimat pasif menggarisbawahi bahwa setiap anak mendapatkan perhatian penuh dan dukungan yang spesifik dari para pengasuh dan konselor. Dengan demikian, para anak dapat merasakan kehadiran dan kepedulian yang diberikan kepada mereka secara personal, menciptakan lingkungan di mana mereka merasa didengar dan dihargai. Secara keseluruhan, bulan ketiga yang difokuskan pada pembinaan individual merupakan tahap penting dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. Pendekatan kalimat pasif memberikan penekanan pada peran aktif para pengasuh dan konselor sebagai fasilitator pembinaan, sementara anak-anak berada dalam posisi yang menerima perhatian dan dukungan khusus. Proses ini bukan hanya tentang peningkatan keterampilan, tetapi juga tentang membentuk fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan positif setiap anak di dalam panti asuhan.

Integrasi Teknologi

Pada bulan keempat pelaksanaan program, teknologi modern diperkenalkan

kepada anak-anak melalui sesi praktik dan pelatihan digital. Dalam proses tersebut, mereka diajak untuk menggunakan perangkat elektronik, media sosial, dan aplikasi komunikasi sebagai sarana untuk memperluas keterampilan mereka di dunia digital. Melalui sesi praktik, setiap anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan perangkat elektronik seperti komputer atau tablet. Penggunaan perangkat ini dirancang agar mereka dapat membiasakan diri dengan teknologi modern dan memahami cara efektif mengoperasikannya. Dalam konteks kalimat pasif, anak-anak menjadi subjek yang mendapatkan pengenalan terhadap teknologi modern. Selanjutnya, anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam media sosial dan aplikasi komunikasi. Proses ini dirancang untuk membuka wawasan mereka tentang bagaimana berinteraksi di dunia digital, di mana mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui platform online. Penggunaan kalimat pasif menyoroti bahwa anak-anak diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam penggunaan media sosial dan aplikasi komunikasi.

Pelatihan digital difokuskan pada pengembangan literasi digital mereka. Dengan menggunakan kalimat pasif, perhatian khusus diberikan pada bagaimana anak-anak didorong untuk memahami dan menggunakan teknologi digital dengan bijaksana. Sesi pelatihan ini mencakup aspek-aspek seperti keamanan online, etika digital, dan kemampuan untuk memilih informasi dengan bijaksana di ruang digital. Dengan mengenalkan anak-anak pada teknologi modern melalui sesi praktik dan pelatihan digital, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan masa depan. Penggunaan kalimat pasif dalam teks mencerminkan bahwa mereka menjadi penerima dari pengenalan dan pelatihan tersebut, sementara pendamping dan fasilitator berperan dalam memberikan arahan dan dukungan. Secara keseluruhan, bulan keempat yang fokus pada pengenalan teknologi modern menggambarkan langkah yang signifikan dalam memberikan anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang peluang untuk bersiap menghadapi era digital. Melalui kalimat pasif, ditekankan bahwa setiap anak diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan penggunaan teknologi modern, menciptakan landasan yang relevan dengan perkembangan teknologi di masyarakat saat ini.

Pendidikan Keberagaman

Pada bulan kelima pelaksanaan program, penekanan diberikan pada pemahaman keberagaman budaya. Dalam proses ini, kuliah dan kegiatan interaktif digunakan untuk membuka wawasan anak-anak terhadap perbedaan budaya, mengajarkan nilai-nilai toleransi, dan mendorong penghargaan terhadap keanekaragaman. Kuliah yang diselenggarakan dirancang untuk memberikan

pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya kepada anak-anak. Dengan menggunakan kalimat pasif, mereka menjadi subjek yang mendapatkan wawasan dari materi-materi yang disampaikan. Kuliah ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mendengarkan, merenung, dan memahami perbedaan budaya sebagai suatu fenomena yang memperkaya masyarakat. Selanjutnya, kegiatan interaktif diselenggarakan untuk memperdalam pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai toleransi. Melalui penggunaan kalimat pasif, kegiatan interaktif menjadi sarana di mana anak-anak terlibat secara aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok yang bertujuan meningkatkan kesadaran mereka terhadap arti pentingnya toleransi terhadap perbedaan. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran yang kolaboratif.

Proses ini juga mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap keanekaragaman. Dalam konteks kalimat pasif, penghargaan terhadap keanekaragaman ditanamkan sebagai suatu nilai yang perlu dimiliki oleh anak-anak. Mereka diberikan kesempatan untuk menyadari keindahan keberagaman budaya, dan bagaimana hal ini dapat menjadi kekayaan bagi setiap individu dan masyarakat. Melalui kuliah dan kegiatan interaktif, anak-anak menjadi penerima dari upaya pembukaan wawasan dan pembelajaran tentang keberagaman budaya. Kalimat pasif menggarisbawahi bahwa mereka menjadi objek yang terlibat dalam proses pembelajaran ini, sedangkan fasilitator dan pengajar memainkan peran sebagai penyampai informasi dan pendukung dalam meningkatkan pemahaman mereka. Secara keseluruhan, bulan kelima yang menekankan pada pemahaman keberagaman budaya mencerminkan komitmen untuk membentuk anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang menjadi individu yang terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan. Melalui kalimat pasif, ditekankan bahwa mereka menjadi bagian integral dari proses pembentukan ini, sementara pendekatan interaktif memberikan ruang bagi partisipasi aktif mereka dalam menerima dan memahami nilai-nilai keberagaman budaya.

Evaluasi Akhir

Pada bulan keenam pelaksanaan program, dilakukan evaluasi akhir yang bertujuan untuk mengukur kemajuan individu dan kelompok. Dalam proses evaluasi ini, uji kemampuan berkomunikasi dan wawancara akhir diimplementasikan untuk mengevaluasi dampak positif dari program dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Dalam uji kemampuan berkomunikasi, setiap individu dan kelompok menjadi subjek yang diukur kemajuan dan perkembangannya. Kalimat pasif menekankan bahwa evaluasi berfokus pada peserta sebagai objek, dan mereka diuji untuk mengukur peningkatan kemampuan berkomunikasi mereka sepanjang durasi program. Wawancara akhir dilakukan untuk

mendapatkan pemahaman mendalam tentang dampak positif dari program. Dalam konteks kalimat pasif, peserta menjadi penerima dari wawancara akhir yang bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait program. Hasil wawancara ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dampak positif dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Melalui evaluasi akhir ini, program dapat menilai secara holistik sejauh mana tujuan program telah tercapai dan dampak yang dihasilkan pada tingkat individu dan kelompok. Kalimat pasif memberikan penekanan pada peserta sebagai subjek yang terlibat dalam proses evaluasi, sementara fasilitator dan pengelola program berperan sebagai penyelenggara evaluasi dengan tujuan menganalisis dan merinci hasil evaluasi dengan lebih mendalam.

Dampak dan Implikasi

Dampak positif dari implementasi program ini terlihat pada anak-anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. Tabel 2, yang merinci beberapa dampak dan implikasi yang teramati, digunakan sebagai alat untuk memvisualisasikan dan menganalisis hasil-hasil yang diobservasi selama program. Anak-anak Panti Asuhan menjadi subjek yang merasakan dampak positif dari implementasi program, yang tergambar dalam perubahan-perubahan yang dapat dilihat melalui data yang disajikan dalam Tabel 2. Melalui kalimat pasif, ditekankan bahwa program tersebut berperan sebagai penyebab dampak positif yang dialami oleh anak-anak, dan mereka menjadi penerima manfaat dari inisiatif ini. Tabel 2, sebagai instrumen penilaian, digunakan untuk merinci dan mengkategorikan dampak serta implikasi yang diamati dari program. Dengan menggunakan kalimat pasif, fokus ditempatkan pada data yang terkumpul, menggambarkan bahwa hasil observasi dan evaluasi diwakili oleh informasi yang terdokumentasi dengan rinci dalam tabel tersebut. Secara keseluruhan, implementasi program ini menunjukkan bahwa anak-anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang mengalami dampak positif yang dapat diukur dan diidentifikasi secara rinci melalui Tabel 2. Kalimat pasif digunakan untuk menekankan bahwa program tersebut berperan sebagai pemicu perubahan positif, dan hasilnya tercermin melalui data yang terperinci dalam tabel evaluasi.

Tabel 2: Dampak dan Implikasi Program

| No. | Dampak dan Implikasi |
|-----|--|
| 1 | Peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal |
| 2 | Perubahan positif dalam interaksi sosial anak-anak |
| 3 | Meningkatnya rasa percaya diri dan harga diri |
| 4 | Integrasi teknologi memperluas kemampuan komunikasi |

5 Peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya

Berbagai dampak dan implikasi positif dapat diidentifikasi sebagai hasil dari implementasi program di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. Dalam melaporkan dampak tersebut, fokus ditempatkan pada perincian yang tercantum dalam tabel, yang merinci lima dampak utama dari program tersebut. Pertama, terdapat peningkatan dalam kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal pada anak-anak. Dengan menggunakan kalimat pasif, ditekankan bahwa program telah memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi mereka, menciptakan lingkungan di mana mereka menjadi subjek yang mendapatkan manfaat dari inisiatif tersebut.

Kedua, terjadi perubahan positif dalam interaksi sosial anak-anak. Melalui kalimat pasif, ditekankan bahwa anak-anak menjadi subjek yang mengalami perubahan positif dalam interaksi sosial mereka sebagai dampak dari program, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan hubungan antar sesama. Ketiga, teramati peningkatan rasa percaya diri dan harga diri pada anak-anak. Dalam menggunakan kalimat pasif, penekanan diberikan pada fakta bahwa program berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anak-anak, menjadikan mereka sebagai penerima dampak positif dari inisiatif tersebut. Keempat, integrasi teknologi dalam program ini memperluas kemampuan komunikasi anak-anak. Dengan kalimat pasif, ditekankan bahwa integrasi teknologi menjadi faktor penyebab yang memperluas kemampuan komunikasi mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi digital dan keterampilan teknologi.

Kelima, teramati peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Dalam konteks kalimat pasif, perhatian diberikan pada fakta bahwa program berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan penghargaan anak-anak terhadap keberagaman budaya, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan nilai-nilai toleransi dan apresiasi terhadap perbedaan. Secara keseluruhan, dampak dan implikasi positif dari program tersebut tergambar melalui kalimat pasif yang menekankan peran program sebagai penyebab perubahan dan perkembangan positif pada anak-anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. Tabel memberikan pemahaman rinci tentang bagaimana program ini tidak hanya memberikan manfaat pada anak-anak, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

KESIMPULAN

Program "Optimasi Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang" telah berhasil menjadi landasan kokoh dalam membentuk perkembangan anak-anak di lingkungan panti asuhan. Dengan pendekatan holistik melalui pelatihan dan pembinaan, program ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi anak-anak, memperkuat rasa percaya diri, serta mempromosikan interaksi sosial yang sehat. Melalui tahap awal evaluasi, dilakukan pemahaman mendalam terhadap tingkat kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial masing-masing anak. Pendekatan ini mengakui keunikan setiap anak, menciptakan landasan yang tepat untuk perancangan program yang disesuaikan dengan kebutuhan individual. Proses pelatihan di bulan-bulan berikutnya memfokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, memberikan keberanian kepada anak-anak untuk lebih aktif berkomunikasi. Pembinaan individual pada bulan ketiga memberikan perhatian khusus dengan dukungan dari pengasuh dan konselor. Sesi konseling membantu anak-anak mengatasi tantangan emosional dan sosial secara personal, membangun rasa percaya diri, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif mereka. Program ini juga mengenalkan teknologi modern pada bulan keempat, memperluas kemampuan komunikasi anak-anak dalam ranah digital. Bulan kelima menyoroti pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, menciptakan atmosfer yang inklusif dan mendukung. Evaluasi akhir pada bulan keenam memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak positif yang telah dicapai pada tingkat individu dan kelompok. Dengan demikian, program ini bukan hanya sekadar upaya peningkatan keterampilan komunikasi, tetapi juga sukses menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik anak-anak, membekali mereka dengan keterampilan sosial yang esensial untuk menghadapi tantangan di masa depan.

REFERENSI

- Adek, A. (2022). Pemberdayaan Kemandirian Anak Yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Pasar Ambacang Kuranji Padang. *Jurnal An-Nasyr*, 9, 18.
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Desembrianita, E., Zulharman, Z., Masliardi, A., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Optimalisasi Taman Wisata Kelurahan Di Kota Gresik Dalam Menata Lingkungan Yang Menarik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7823–7830.

- Harjono, Waluyo, Suwandi, Oktarini, R., & Siswanto, T. A. (2021). Pelatihan Kemandirian Anak Yatim dan Dhuafa Dalam Mempersiapkan Masa Depan di Yayasan Tunas Insan Mulia, Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(2), 189–201.
- Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906–8912.
- Haura, S.-, Irfan, M.-, & Santoso, M. B. (2021). Proses Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Oleh Yatim Mandiri Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34294>
- Mauludiyah, L., & Murdiono, M. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pjbl- Steam Pada Guru Bahasa Arab Di Kota Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 5(1), 21–26. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i1.18443>
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121–7128.
- Muhammad Yusuf, Murdiono, S. (2023). Pelatihan Muballigh Dan Takmir Muhammadiyah Se- Kabupaten Malang. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6392–6399.
- Mulida, Y. (2021). Strategi Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Dan Tanaman Hidroponik Di Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri Ciledug Kota Tangerang. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue 2).
- Murdiono, Ahmad Fatoni, H. N. T. (2023). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-Hari Di Panti Asuhan Ulil. *Ournal, Communnity Development*, 4(6), 12023–12031.
- Murdiono, M., & Amin, M. (2023). Penerapan Pola Nabr Dan Tangim Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Al-Kalam Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Umm. *Dharmakarya*, 11(4), 328. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i4.32811>
- Murdiono, M., Fauzi, M. F., & Amin, M. (2021). Pendampingan Tahsin Musykilatul Qira'at Imam Hafs dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Malang Raya. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4458>
- Murdiono, M., & Mardiana, D. (2019). Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Izzah

- Kota Batu. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4), 160–169. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1594>
- Narpati, B. (2019). Perlukah Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Anak-Anak Yatim? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(2), 50–55.
- Noorfikri, A. W., Narpati, B., Bukhari, E., & Nursal, M. F. (2021). Pelatihan Komputer Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Belajar Anak – Anak Yatim di Rumah Yatim Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v4i2.627>
- Retnaningsih, H., Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D., Jenderal, J., & Subroto, G. (2021). Perlindungan Sosial dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak Yatim Piatu Korban Pandemi Covid-19. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 1, 12(2), 2614–5863. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2101>
- Sazali, S., & Setiawan, H. D. (2022). Pemberdayaan Terprogram Anak Terlantar Putus Sekolah di Rumah Yatim Al Abqo Aziyadah Depok. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 126–147. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1643>
- Setyowati, W. A. E., & Mulyani, S. (2018). Nata de coco, nata de soya dan nata de pina Sebagai Peluang Wirausaha Baru bagi Anak Panti Asuhan Yatim Puteri di Surakarta. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.20961/semar.v7i2.43162>
- Siswanto, A. E., & Fanani, S. (2017). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 698. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp698-712>
- Sugianto, O., Asfahani, A., & Salahuddin, M. (2022). Pengaruh Budaya Religius terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo. *BASICA: Journal of Primary Education*, 2(2), 49–58.
- Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8440–8447.
- Taufiq, H. N., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, F. A., Malang, M., Pendidikan, P., Arab, B., Islam, F. A., Malang, M., Ritonga, A. A., & Rahayu, S. (2023). Pendampingan Pembelajaran Al- Qur ' an Melalui Pendekatan Tafsir Tematik Di Masjid Asy- Syari ' ah Kota Malang. 5(4), 507–512.
- Wilyanti, L. S., Wulandari, S., Asfahani, A., & Priyanto, P. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley untuk Sitasi Artikel Ilmiah pada Jurnal Bereputasi Nasional. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 55–64.